

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Pasundan 6 Bandung yang terletak di Jalan Sumatera No. 41 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, yaitu Apeh Sumarna, S.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 39 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII D karena di kelas ini ditemukan permasalahan sesuai dengan judul skripsi peneliti yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan kebersamaan dan toleransi siswa kelas VIII D.

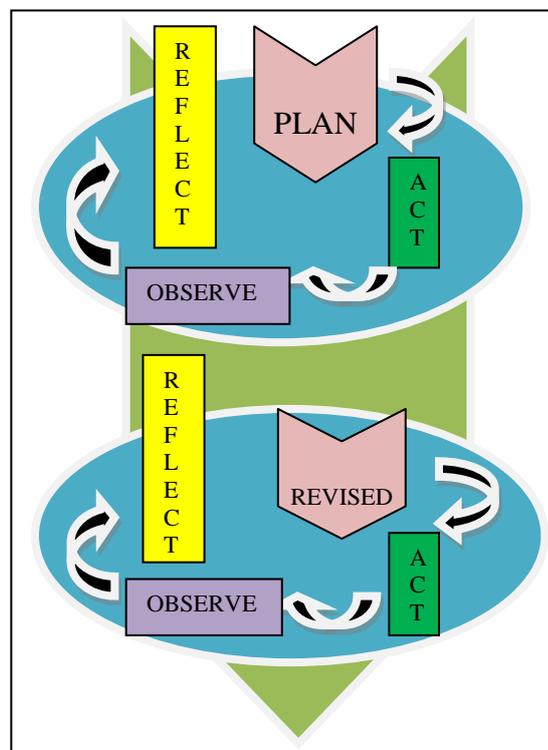
B. Desain Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012: 66) . Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart lebih memfokuskan pada aspek individual dalam penelitian tindakan.

Pada model ini komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu juga harus dilaksanakan.

Skema secara umum model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1: Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber : Wiriaatmadja, R (2012: 66)

Prosedur penelitian yang nampak pada gambar 3.1 dapat diketahui ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu : tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan / pelaksanaan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Atau lebih lengkapnya siklus tindakan melalui model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen itu adalah sebagai berikut :

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan (*Plan*)

Merupakan rencana tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan perilaku dan sikap, itu merupakan sebagai solusi yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan ini, pertama yang harus dilakukan adalah dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan, yakni dengan memperhatikan interaksi siswa di kelas. Peneliti terlebih dahulu menyusun rencana tindakan pembelajaran yang akan dilakukan dan rencana tindakan ini di dalamnya mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Pada tahapan perencanaan segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan. Persiapan itu mulai dari penentuan bahan ajar, pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan kepada siswa, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana yang akan dibuat untuk dilakukan.

Pada tahapan ini pula peneliti bersama-sama dengan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan berikut :

- a) Sebelumnya mengamati interaksi antar siswa di dalam kelas
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan guru di dalam mengatasi sikap kebersamaan dan toleransi di dalam kelas.
- c) Merumuskan tindakan apa yang harus dilakukan dengan melihat bagaimana pembelajaran IPS yang diinginkan.
- d) Setelah merencanakan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan setelah sebelumnya merumuskan dengan matang tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa dalam mata mata pelajaran IPS.
- e) Kemudian menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama yang telah ditentukan peneliti.

2. Tindakan (*Act*)

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merupakan tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan (*plan*), tahap ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi / penerapan dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dan biasanya mengacu pada kurikulum dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah pertama merancang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama. Peran selanjutnya dalam menindaklanjuti perancangan pembelajaran tersebut peneliti harus dapat bekerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan agar terlaksana sesuai dengan harapan dan rencana.

3. Pengamatan (*Observe*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa dan dapat juga disebut dengan alat untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dilakukan terhadap siswa apakah telah mencapai tujuan dan apakah tindakan telah mempunyai dampak yang positif terhadap sasaran atau tidak. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan di kelas melalui PTK. Tahap pengamatan (*observe*) dilakukan disela-sela kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengamatan (*observe*) hal yang diamati di dalam kelas yaitu :

- a) Proses pelaksanaan tindakan di kelas
- b) Pengaruh pelaksanaan tindakan
- c) Keadaan di dalam pelaksanaan
- d) Kendala yang ditemukan di dalam pelaksanaan tindakan

Setelah hal tersebut diamati baru peneliti akan dapat menemukan bagaimana keadaan dan kendala tersebut apakah dapat menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruh yang akan ditimbulkannya. Yang mana tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pada langkah pengamatan (*observe*) peneliti menguraikan jenis data yang dikumpulkan, bagaimana cara pengumpulan datanya dan alat bantu atau instrumen pengumpulan data yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Pada tahap refleksi peneliti dan guru harus mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas pada tahap refleksi mengenai analisis tentang tindakan yang dilakukan dengan melihat apakah ada hubungan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal jika belum berhasil atau maksimal. Melalui refleksi akan dapat terlihat dan menetapkan apa yang telah dicapai serta apa yang belum dicapai, sehingga akan dapat merencanakan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Artinya hasil dari setiap tindakan yang dilakukan perlu dikaji, baik dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi, agar mengetahui tingkat keberhasilan dan perubahan.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian

yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.

Rapport dalam Wiriaatmadja (2012: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan Kemmis dalam Wiriaatmadja (2012: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian kelas dapat memberikan dukungan terhadap guru di lapangan untuk memberikan evaluasi terhadap kinerja pengajarannya. Selain itu juga merupakan cara yang tepat untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah pengajaran yang ia hadapi. Menurut Stephen Kemmis dalam Supriatna (2007 : 191) menyatakan :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif diri (guru) dalam berhubungan dengan kurikulum serta peran siswa di kelas dengan tujuan memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan: a) Praktek pembelajaran di dalam kelas; b) Pemahaman guru tentang praktek pembelajaran; c) Situasi bagaimana situasi pembelajarn itu terjadi.

Jadi dapat ditarik gambaran bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

D. Verifikasi Konsep

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran Sosiodrama

Suatu model pengajaran untuk mengembangkan sikap, nilai, dan moral tertentu pada diri siswa melalui peran yang dimainkannya dalam suatu peristiwa sosial tertentu. Dalam hal bermain drama sosial, siswa dapat saja mengikuti nilai-nilai dan moral yang berlaku pada dirinya dalam melihat dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi. (sumber: Hasan, 1995: 275)

1) Kebersamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebersamaan adalah hal bersama, kesatuan perasaan antara kita.

2) Toleransi

Menurut ensiklopedia, Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya, dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*) maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001: 89). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education dan Social Studies”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain teknik pengambilan data yang tepat dalam suatu penelitian juga dipreparasi secara tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Menurut Muslim (2013: 55) Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengambilan data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga refleksi yang juga mencakup sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama melalui berbagai macam bentuk instrumen meliputi: wawancara, observasi, catatan lapangan (*field note*), studi dokumentasi, dan *human instrument*. Adapun pada penelitian ini kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Nilai	Indikator
1	Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat berbaur dengan teman - Tidak ada kelompok eksklusif di dalam kelas - Luwes dalam bergaul - Dapat berinteraksi dengan guru
2	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya. - Menghargai latarbelakang temannya yang berbeda - Siswa tidak mendominasi atau mau menang sendiri - Menerima perbedaan

Sumber : Gede Raka *at al* (dalam Muslim. 2013:28), Soekanto (2007: 55-57) dan Supriatna (2008: 55)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes, yaitu dengan menggunakan : observasi, wawancara, catatan lapangan (*field note*), dan studi dokumentasi.

1. Observasi

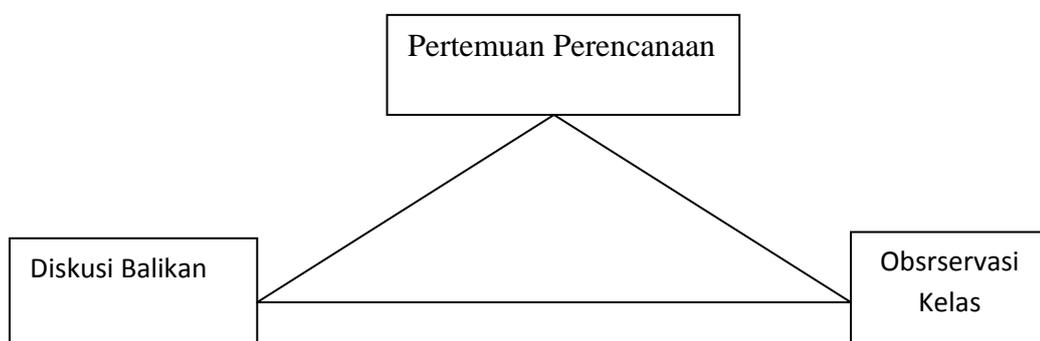
Menurut Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat dikemukakan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni observasi yang dilakukan apabila *observer* ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant*.

Artinya dalam observasi ini pengamat akan mengikuti kegiatan beserta kelompok yang diamati. Ketika melakukan observasi di kelas VIII D SMP Pasundan 6 Bandung, peneliti menggunakan observasi berbentuk format isian (*check list*), dengan memberikan tanda *check list* (v) pada aspek yang muncul pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu (Sanjaya, 2009: 93).

Langkah-langkah dalam observasi terdiri dari tiga tahap : (1) Pertemuan perencanaan; (2) Observasi kelas; dan (3) Diskusi balikan. Tahap pertemuan perencanaan dilakukan sebelum melakukan observasi, disini peneliti dan guru mitra mendiskusikan rencana pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru dengan melihat hasil dari perbaikan yang sedang dilakukan. Kemudian menganalisisnya dalam diskusi balikan dengan guru mitra untuk melihat kekurangan dan keberhasilan dari tindakan perbaikan berakhir. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2 Langkah-langkah observasi



(Diadopsi dari Wiriaatmadja, 2012: 106)

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Menurut Denzim dalam Wiriaatmadja (2012: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopskins dalam Wiriaatmadja (2012: 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah dan orangtua siswa. Wawancara ini dilakukan dengan cara dialog atau diskusi setelah itu merefleksi yang tujuannya untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Sanjaya (2009: 98) Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Ada dua jenis catatan lapangan untuk kepentingan PTK, yakni catatan lapangan yang dilakukan guru dan catatan harian siswa. Catatan lapangan guru digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus atau putaran tertentu, catatan tentang berbagai respons siswa terhadap perlakuan yang diberikan dan kekeliruan guru dalam melaksanakan tindakan. Catatan lapangan siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan

yang disusun siswa sangat penting sebagai umpan balik untuk guru dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tindakan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2010: 240) adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan digunakannya studi dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah karena studi dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan mudah diperoleh.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data di lapangan telah diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diolah selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu dukungan data akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan menggunakan nilai rata-rata. Pengolah data observasi tersebut menggunakan nilai rata-rata (Muslim, 2013: 70).

Pengolah data observasi tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Gambar 3.3 Perhitungan Format Observasi

$\text{Persentase Aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100 \%}{\text{Seluruh Aktifitas}}$
$\text{Persentase Aktifitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktifitas}}$

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : (Santyasa dalam Muslim, 2013: 70)

Sedangkan klasifikasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Konversi Rata-Rata Presentase (Komalasari, 2012:156)

Nilai	Skor
Kurang	0 % - 33%
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Baik	66,7 % - 100 %

Presentase tersebut dalam penelitian ini diklasifikasikan pada rubrik dibawah ini:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Observasi Terhadap Sikap Kebersamaan dan Toleransi Siswa di Kelas

No	Aspek Yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Kebersamaan. Untuk butir ini perlu memperhatikan: 1. Siswa dapat berbaur dengan teman 2. Tidak ada kelompok eksklusif di dalam kelas 3. Luwes dalam bergaul	K	Satu syarat muncul
		C	Dua syarat muncul
		B	Tiga syarat atau lebih muncul
2	Toleransi. Untuk butir ini perlu Memperhatikan : 1. Menghargai latar belakang temannya yang berbeda	K	Satu syarat muncul
		C	Dua syarat muncul

Indry Yullinda Lisdiani, 2015

Penerapan model pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan sikap kebersamaan dan toleransi siswa di kelas dalam mata pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya 3. Siswa tidak mendominasi atau mau menang sendiri	B	Tiga syarat atau lebih muncul
--	---	---	-------------------------------

2. Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode di dalam kegiatan pembelajaran. Karena, data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khususnya untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, menganalisis data merupakan bagian penting dalam melaksanakan PTK (Sanjaya, 2009: 106). Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama, Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

Kedua, Mendeskripsikan data sehingga data telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel (Sanjaya, 2009: 107).

Ketiga, Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan

berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data (Sanjaya, 2009: 107).

H. Validasi Data

Validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Karena data yang baik adalah data yang valid.

Hopkins dalam Muslim (2013: 71) mengemukakan, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, diantaranya:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2012: 168).
2. *Key respondents review*, Menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2012: 171) yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
3. *Expert Opinion*, yakni meminta nasihat kepada pakar (Dosen pembimbing). Dosen pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan oleh peneliti (Wiriaatmadja, 2012: 171).
4. *Interprestasi*, yaitu peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan pada tahap selanjutnya guna kepentingan peningkatan kinerja guru.

